NURAGA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://journal.uniga.ac.id/index.php/NURAGA/index
Vol. 2 No. 2, 64 – 73 ISSN (online): 3123-7347

Peningkatan Kesadaran Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik melalui Sosialisasi dan Penyediaan Sarana di Desa Limbangan Timur

Rd. Muhammad Abi Yasid Ahyar[1], Dila Azzahra[2], Silmi Sabilla Suhendar[3], Shendi Suryana[4]*

[1]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Desa Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia
[2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut, Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Desa Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia
[3]Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut, Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Desa Mekarwangi, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44151, Indonesia
[4]Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Garut, Jl. Prof. Dr. Aam Hamdani No.33, Desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151, Indonesia

24062123040@uniga.ac.id, 24023122243@uniga.ac.id, 24072122044@uniga.ac.id, shendi@uniga.ac.id

*_Corresponding author_: Shendi Suryana (shendi@uniga.ac.id)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 18 Juni 2026
Disetujui: 15 Oktober 2026

Kata Kunci:
Garut, kesadaran masyarakat, KKN, pengelolaan sampah, dan sampah.

ABSTRAK

Permasalahan sampah di Indonesia, khususnya di Kabupaten Garut, disebabkan oleh volume sampah yang terus meningkat dan sistem pengelolaan yang konvensional. Melalui program KKN Universitas Garut, Kelompok 68 bertugas di Desa Limbangan Timur serta menyelenggarkan PKM dengan tema cara memilah jenis sampah. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif, menyelenggarakan sosialisasi di sekolah, kegiatan Jumat Bersih, dan pendistribusian tong sampah. Hasil kegiatan ini adanya kesadaran dari para warga dan siswa untuk mempraktekan ilmu yang sudah didapat. Program ini menyimpulkan bahwa edukasi dan penyediaan infrastruktur yang memadai adalah kunci untuk mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, disarankan adanya program edukasi berkelanjutan, perbaikan sistem infrastruktur, dan pemberdayaan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) agar pengelolaan sampah menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

ARTICLE INFO

Article History:

ABSTRACT

Received: June 18, 2026
Accepted: October 15, 2026

***Keywords**:*
Garut, KKN, public awareness, waste, and waste management.

The waste problem in Indonesia, particularly in Garut Regency, is caused by the ever-increasing volume of waste and conventional management systems. Through the Garut University Community Service Program (KKN), Group 68, assigned to East Limbangan Village, held a Community Service Program (PKM) on the theme of waste sorting. The methods used included interactive outreach, school outreach, Clean Friday activities, and the distribution of trash cans. These activities resulted in residents and students becoming more aware of the need to put their knowledge into practice. The program concluded that education and adequate infrastructure are key to driving behavioral change. Therefore, ongoing education programs, infrastructure improvements, and empowerment of Community Self-Help Groups (KSM) are recommended to ensure more effective and sustainable waste management.

NURAGA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://journal.uniga.ac.id/index.php/NURAGA/index
Vol. 2 No. 2, 64 – 73 ISSN (online): 3123-7347

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan jumlah penduduk mencapai sekitar 271.349.889 jiwa, data tersebut didapatkan dari sensus yang telah dilakukan pada tahun 2020. Indonesia memiliki permasalahan yang cukup penting dan belum menemukan solusi pasti untuk menangani sampah. Hal tersebut disebabkankan kepadatan penduduk yang terus meningkat sehingga sampah pun ikut meningkat (Saputra et al., 2022). Salah satu permasalahan yang dialami oleh kota-kota besar di Indonesia adalah mengenai sampah (Ibnul Rasidi et al., 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa sampah akan selalu ada selama kehidupan manusia masih berjalan, karena sampah dapat diartikan sebagai akibat dari adanya aktivitas kehidupan manusia (Yuliawati et al., 2024). Setiap tahunnya volume sampah kian meningkat, hal tersebut selaras dengan pola konsumerisme masyarakat juga yang semakin meningkat (Aryenti, 2011). Menurut Kementrian Lingkungan Hidup, rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 Liter sampah per hari atau setara dengan 678 juta liter dari jumlah total penduduk Indonesia. Hal tersebut akan semakin terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya (Suryani, 2014).

Permasalahan mengenai sampah sering timbul dikarenakan besarnya jumlah sampah serta teknis pengelolaan yang masih bersifat konvensional. Sistem pengelolaan sampah konvensional merupakan metode penanganan sampah yang belum terorganisir dengan baik, yaitu dengan mengumpulkan seluruh jenis sampah tanpa pemilahan, kemudian diangkut menggunakan gerobak menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS). Selanjutnya, sampah dipindahkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Abusamah & Wahjoerini, 2023).

Penanganan sampah seperti berikut bukanlah cara yang cukup baik, timbunan sampah di TPS yang berada lebih dari dua hari dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, meluapnya air lindi ketika hujan, dan sampah yang berserakan disekitar tempat tersebut yang bahkan dapat meluas ke lingkungan sekitarnya (Abusamah & Wahjoerini, 2023). Data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat bahwa volume sampah di Indonesia mencapai 18,2 Juta ton/tahun. Sampah yang dapat dikelola dengan baik hanya mencapai 13,2 juta ton/tahun atau sekitar 72,5% (Kementerian Lingkungan Hidup, 2021).

Permasalahan mengenai sampah ini cukup membawa dampak yang sangat serius terhadap lingkungan seperti, berserakannya sampah diberbagai tempat hingga membuat pemandangan yang tidak bagus untuk dilihat, hal tersebut tentu disebabkan oleh perkembangan kota yang begitu cepat (Astuti & Khoirun Nisa, 2021).

Lingkungan yang kotor seperti banyaknya tumpukan sampah di pinggir jalan dan menimbulkan aroma yang tidak sedap juga dapat berpengaruh untuk kesehatan masyarakat jika sampah tidak dapat dikelola dengan baik (Saputra et al., 2022). Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan hidup yang berdampak pada berkurangnya kenyamanan masyarakat dalam menjalani kehidupan serta dapat menurunkan tingkat kesehatan masyarakat (Abusamah & Wahjoerini, 2023).

Tabel 1. Perkembangan sampah di Kabupaten Garut

No.	Tahun	Jumlah Sampah
1.	2021	283.34 ton/hari
2.	2022	330.21 ton/hari
3.	2023	361.44 ton/hari

Sumber: Opendatajabar.com

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat dilihat volume limbah sampah di Kabupaten Garut terus mengalami pertambahan dari waktu ke waktu. Tercatat selama tahun 2021 besarnya jumlah sampah menyentuh angka 283.34 ton/hari, dan terus meningkat dari tahun ke tahun berikutnya. Data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2021 mencatat volume sampah di Indonesia yang terdiri dari 154 Kabupaten/Kota Se-Indonesia mencapai 18,2 Juta ton/tahun (Wahyuningsih et al., 2023).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 35,83 juta ton. Angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 21,7% dibandingkan pada tahun 2021 dan menjadi jumlah tertinggi dalam empat tahun terakhir. Tingginya volume sampah menyebabkan kebutuhan lahan penimbunan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) semakin besar. Namun, ketersediaan lahan yang memenuhi syarat untuk pembangunan TPA di beberapa daerah, termasuk Limbangan Timur, masih terbatas sehingga lokasi TPA harus ditempatkan di wilayah lain (Kementerian Lingkungan Hidup, 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan jarak antara Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan TPA menjadi cukup jauh sehingga memerlukan waktu tempuh yang lebih lama dalam proses pengangkutan sampah.

Pengelolaan sampah memerlukan keterlibatan masyarakat secara langsung, mulai dari upaya menekan produksi sampah, melakukan pemisahan berdasarkan jenisnya, hingga memanfaatkan sampah agar memiliki nilai guna. Pengelolaan sampah pada dasarnya memerlukan partisipasi aktif masyarakat, mulai dari upaya mengurangi volume sampah, melakukan pemilahan berdasarkan jenisnya, hingga memanfaatkan sampah agar memiliki nilai guna (Simbolon, 2023). Keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan memilah sampah untuk dipisahkan antara sampah organik dan non organik dimulai dari lingkungan rumah tangga, hal tersebut dapat mengurani volume sampah yang akan diangkut ke TPS (Purnomo, 2023).

Jenis sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan non organik (Aulia et al., 2023). Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan, maupun manusia, yang dapat mengalami proses pembusukan atau penguraian secara alami (Wahyuningsih et al., 2023). Jenis sampah ini termasuk ramah lingkungan karena mudah terdekomposisi oleh aktivitas mikroorganisme dalam waktu relatif singkat (Hasibuan, 2023). Di sisi lain, sampah non organik merupakan limbah hasil aktivitas manusia yang sukar terurai secara alami oleh mikroorganisme sehingga memerlukan waktu sangat lama, bahkan hingga ratusan tahun, untuk mengalami penguraian (Batubara et al., 2022).

Pemilahan sampah secara mandiri oleh masyarakat dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi permasalahan sampah. Meskipun demikian, membangun kedisiplinan masyarakat agar mempunyai kemauan mengelola sampah secara mandiri memerlukan proses dan waktu yang tidak singkat. Pemberian tambahan pengetahuan saja tidak cukup, sehingga pada tahap awal gerakan perlu dilakukan pembekalan kemampuan kepada masyarakat sejak dini agar mereka mampu serta memiliki kesadaran untuk melakukan pemilahan sampah secara mandiri (Yulia Anhar et al., 2024).

Desa Limbangan Timur, Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut, desa ini memiliki 3 dusun 17 RW dan memiliki warga yang cukup banyak dan padat dengan total

NURAGA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://journal.uniga.ac.id/index.php/NURAGA/index
Vol. 2 No. 2, 64 – 73 ISSN (online): 3123-7347

7.908 jiwa dengan total Laki-laki 3.926 jiwa dan Perempuan 3.982 jiwa. Semakin banyak penduduk maka sampah yang dihasilkan akan semakin banyak juga. Masalahnya adalah belum semua masyarakat menerapkan teknik pemisahan sampah antara sampah organik dan non organik. Masih banyak masyarakat yang mencampurkan sampah organik dan non organik dalam satu tempat pembuangan.

Keadaan tersebut mengakibatkan sampah yang sebenarnya masih dapat diolah serta memiliki manfaat dan nilai guna menjadi tidak dapat dimanfaatkan akibat tercampur dengan jenis sampah lainnya. Selain itu, masyarakat masih menggunakan cara membakar sampah atau membuang sampah sembarangan ke aliran sungai dan sebagainya. Kegiatan pembakaran sampah dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan maupun kesehatan. Asap yang dihasilkan dari proses pembakaran dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitarnya.

Permasalahan pengelolaan sampah di Desa Limbangan Timur, Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut, juga dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana penunjang kebersihan. Ketersediaan tempat pembuangan sampah masih sangat minim, dan sebagian fasilitas yang ada sudah tidak layak pakai serta penyebarannya belum merata di lingkungan warga. Di sisi lain, keterbatasan anggaran desa menjadi hambatan dalam penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai bagi masyarakat. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan sebagai upaya meningkatkan kepedulian serta partisipasi warga dalam pemilahan sampah dan pengelolaan sampah serta pelestarian lingkungan.

2. METODE

Kelompok 68 KKN Universitas Garut di Desa Limbangan Timur merancang upaya penyelesaian terhadap permasalahan yang ditemukan melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan sosialisasi. Kegiatan tersebut diselenggarakan di dua tempat yaitu, SDN 2 Limbangan Timur dan SDN 3 Limbangan Timur. Selain itu, kegiatan tersebut diselenggarakan juga dalam kegiatan Jumat Bersih dan Jumat Menanam pada masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan non organik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam melakukan proses pemilahan sampah sebelum dibuang ke tempat penampungan sementara, sehingga kelestarian lingkungan dapat tetap terjaga dan kebersihan lingkungan senantiasa terpelihara.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan non organik. Sasaran yang ingin dicapai dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan warga terkait proses pemisahan sampah sebelum dibuang ke tempat penampungan sementara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Limbangan Timur, Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut. Sosalisasi di awali dengan observasi di tiap tiap RW untuk menganalisis kondisi pengelolaan sampah yang ada, mengidentifikasi kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, dan menentukan lokasi yang paling membutuhkan intervensi agar program sosialisasi dan edukasi dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Hasil observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun materi sosialisasi yang relevan dan praktis bagi masyarakat.

Tahap awal yang dilakukan oleh Kelompok 68 KKN Universitas Garut yaitu mengidentifikasi kondisi lingkungan secara langsung untuk mengetahui kesenjangan antara kondisi ideal dan keadaan nyata di lapangan. Proses tersebut dilakukan melalui survei lapangan serta wawancara dengan seluruh RW di Desa Limbangan Timur. Dari kegiatan tersebut, berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat kemudian dapat diketahui dan diidentifikasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan berfokus pada penerapan strategi pengelolaan sampah terpadu yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penggalian informasi dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai Badan Lingkungan Hidup berperan sebagai penggerak dan pelaksana inisiatif dalam pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat di Desa Limbangan Timur, Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut.
2. RW setempat berperan sebagai pendamping dalam program pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat. Selain mendampingi warga untuk memastikan efektivitas program, mereka juga turut berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pengelolaan sampah.
3. Para KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sebagai pelaksana program sampah terpadu berbasis masyarakat. Dalam konteks ini, KSM terdiri dari individu-individu yang aktif sebagai penggiat lingkungan atau pengelola sampah di setiap wilayahnya. Mereka merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu sampah dan secara sukarela terlibat dalam pengelolaan, pemilahan, hingga daur ulang sampah di tingkat lokal. KSM tidak hanya menjalankan kegiatan operasional seperti pengumpulan dan pemilahan sampah. Keberadaan KSM menjadi kunci dalam keberlanjutan program pengelolaan sampah karena mereka merupakan representasi langsung dari masyarakat yang memahami karakteristik sosial dan geografis wilayahnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemberian materi penyuluhan di SDN 2 Limbangan Timur dan SDN 3 Limbangan Timur, terlebih dahulu dilakukan kegiatan tanya jawab dengan masyarakat terkait beberapa materi penyuluhan, seperti kesadaran dalam pengelolaan sampah dan bahayanya membuang sampah sembarangan, manajemen sampah rumah tangga, pentingnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup, serta jenis-jenis sampah dan cara pemilahannya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik.

Berdasarkan kegiatan tanya jawab, diketahui bahwa sebagian masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan dan belum melakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi juga masih terbatas. Namun, beberapa warga diketahui pernah mengikuti penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan sudah mulai menerapkan kegiatan pemilahan sampah di lingkungan masing-masing.

Pada kegiatan sosialisasi manajemen pemilahan sampah mandiri yang telah diselenggarakan, tim memberikan penjelasan mengenai konsep sampah kepada peserta di SDN 2 Limbangan Timur, SDN 3 Limbangan Timur, maupun masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis sampah, dampak membuang sampah di sungai, akibat tidak memilah sampah organik dan nonorganik, serta langkah-langkah nyata yang dapat

NURAGA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
https://journal.uniga.ac.id/index.php/NURAGA/index
Vol. 2 No. 2, 64 – 73 ISSN (online): 3123-7347

dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan Jumat Bersih maupun Jumat Menanam seperti terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Jumat Bersih di Setiap RW

Sampah dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sampah mudah lapuk dan sampah tidak mudah lapuk. Sampah mudah lapuk merupakan sampah yang dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan rumah tangga dan sisa sayuran dari pasar. Sementara itu, sampah tidak mudah lapuk adalah sampah yang sulit terurai secara alami, seperti plastik, kaca, dan mika. Selain itu, terdapat juga sampah yang dapat terurai secara perlahan, seperti kertas dan kayu, serta sampah yang sulit dibakar, seperti kaleng dan kawat.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Sampah di SD, dan Membuat Kerajinan dari Sampah

Berdasarkan Gambar 2. pelatihan manajemen pemilahan sampah mandiri melalui kegiatan sosialisasi di SDN 2 Limbangan Timur dan SDN 3 Limbangan Timur, serta program Jumat Bersih dan Jumat Menanam di Desa Limbangan Timur, Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut, merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk membantu masyarakat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sampah. Kegiatan yang dilaksanakan pada 15, 22, 29 Agustus 2025, ini meliputi sosialisasi, pengumpulan, pemilahan, dan pewadahan sampah dengan pendekatan pengelolaan yang berwawasan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan bebas sampah.



Gambar 3. Kegiatan Jumat Menanam

Program pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh KKN Universitas Garut Kelompok 68 di Desa Limbangan Timur, Kecamatan Balubur Limbangan, Kabupaten Garut, berfokus pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Tahap awal kegiatan adalah observasi langsung di tiap RW, yang bertujuan untuk menganalisis kebiasaan dan kondisi pengelolaan sampah di lingkungan tersebut. Hasil observasi ini menjadi dasar perencanaan program kerja yang meliputi sosialisasi dan pendistribusian fasilitas pengelolaan sampah.

Pada tahap persiapan, tim KKN menyiapkan berbagai kebutuhan, termasuk media sosialisasi dan tong sampah yang sudah diberi logo KKN serta label "organik" dan "anorganik". Tong sampah ini disiapkan sebagai fasilitas bagi warga untuk memulai praktik pemilahan sampah.Tahap sosialisasi dan praktik kerja langsung dilaksanakan di aula Desa Limbangan Timur. Acara ini diawali dengan pengenalan program kerja KKN, dilanjutkan dengan pemberian materi sosialisasi mengenai pentingnya membuang sampah dan pelestarian lingkungan. Tim KKN juga memperkenalkan program Jumat Menanam dan Jumat Bersih sebagai wujud nyata pelestarian lingkungan. Puncak dari tahap ini adalah pemberian satu paket tong sampah (organik dan anorganik) untuk setiap RW di Desa Limbangan Timur.



Gambar 4. Kegiatan Pembagian Tong Sampah

Kegiatan pelaksanaan program kerja pembagian tong sampah di setiap RW ini secara spesifik dilakukan pada hari Selasa, 2 September 2025, seperti terdapat pada Gambar 4. Seluruh tong sampah, mulai dari RW 01 hingga RW 17, diantarkan langsung oleh tim KKN ke setiap lokasi. Dengan adanya sosialisasi dan pemberian fasilitas ini, diharapkan warga Desa Limbangan Timur dapat lebih menyadari pentingnya memilah dan memilih sampah organik dan non organik serta menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan bersama.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan capaian yang positif. Lingkungan Desa Limbangan Timur mengalami perkembangan yang signifikan, menjadi semakin bersih dan nyaman. Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari hambatan, yaitu keterlambatan pengiriman tong sampah untuk beberapa RW. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim

KKN melakukan penyelesaian dengan tetap melanjutkan pendistribusian. Jika ada tong sampah yang bermasalah, tim segera melakukan perbaikan atau penggantian agar warga dapat segera menggunakannya sesuai konsep awal. Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai perencanaan dan konsep awal.

4. KESIMPULAN

Permasalahan sampah di Desa Limbangan Timur, merupakan isu kompleks yang tidak hanya disebabkan oleh tingginya volume sampah, tetapi juga oleh kelemahan mendasar pada dua aspek krusial yaitu sistem pengelolaan yang konvensional dan rendahnya kesadaran serta partisipasi masyarakat. Program KKN Universitas Garut Kelompok 68, melalui upaya sosialisasi dan penyediaan fasilitas tong sampah. Edukasi kepada anak-anak sekolah, tentang pentingnya pemilahan sampah dan menjaga lingkungan agar terawat, bersih dan nyaman. Program ini juga secara kritis menyoroti adanya gap antara inisiatif dan eksekusi. Hambatan berupa keterlambatan distribusi tong sampah menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program tidak hanya bergantung pada niat baik dan edukasi, tetapi juga pada dukungan logistik dan manajemen yang matang. Perubahan perilaku masyarakat hanya dapat terwujud jika mereka didukung oleh infrastruktur yang memadai dan operasional yang andal. Dengan demikian, meskipun edukasi adalah fondasi, sinkronisasi antara kesadaran, infrastruktur, dan regulasi adalah kunci untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abusamah, M. G., & Wahjoerini, W. (2023). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, *1*(1), 49–55. https://doi.org/10.26623/jpk.v1i1.5982

Aryenti, A. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Permukiman*, *6*(1), 40. https://doi.org/10.31815/jp.2011.6.40-46

Astuti, R. D., & Khoirun Nisa, D. M. (2021). Penghambat Niat dan Perilaku Masyarakat Aktif dalam Kegiatan Bank Sampah. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, *5*(1), 45. https://doi.org/10.30595/jrst.v5i1.9129

Aulia, F. B., Pungkasto, C., Fitriani, Y., Indrawati, Asih, E. W., Mukholifah, U., Prasetyo, R. B., Saputri, D. A., Cahyo, S. N., & Fidada, Y. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik di Dusun Kedungpring, Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta. *JMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(5), 599–608.

Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma A.M, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik dan Anorganik di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, *4*(1), 101. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3797

Hasibuan, M. R. R. (2023). Manfaat Daur Ulang Sampah Organik dan Anorganik Untuk Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, *2*(3), 1–11.

Ibnul Rasidi, A., Pasaribu, Y. A. H., Ziqri, A., & Adhinata, F. D. (2022). Klasifikasi Sampah Organik dan Non-Organik Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, *8*(1), 142–149. https://doi.org/10.28932/jutisi.v8i1.4314

Kementerian Lingkungan Hidup. (2021). *Sistem Informasi Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). https://sampahnasional.kemenlh.go.id/

Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). *Sistem Informasi Kinerja Pengelolan Sampah Nasional*. Kementerian Lingkungan Hidup. https://sampahnasional.kemenlh.go.id/

Purnomo, C. W. (2023). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gadjah Mada University Press.

Saputra, T., Nurpeni, N., Astuti, W., Harsini, H., Nasution, S. R., Eka, E., & Zuhdi, S. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, *13*(3), 246. https://doi.org/10.31258/jkp.v13i3.8073

Simbolon, P. B. (2023). *Pengenalan dan Edukasi Memilah Sampah Organik dan Non Organik pada Siswa-Siswi di SDN 03 Rantau Selatan*. Universitas Labuhanbatu.

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *5*(1), 71–84. https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447

Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 7–15. https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103

Yulia Anhar, V., Norhidayah, N., Nabila, A., Sakdiah, H., Hasyyati, Y., & Fatmawati, Z. (2024). Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat terhadap Sampah di Desa Bunglai RT 05 melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 209–216. https://doi.org/10.54082/ijpm.495

Yuliawati, I. S., Azahra, R., Rohmalia, F., Ajeng, K., Septiandari, R., Putri, F. A., & Kusuma, R. M. (2024). Penyuluhan Pentingnya Pengolahan Sampah Organik dan Non-Organik pada MI Darussalam Karanglo 2. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(10), 1648–1654. https://doi.org/10.59837/rssf6c40